

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PP. Darul Falah

Pondok Pesantren Darul Falah atau masyhur dengan sebutan Pondok Amsilati terletak di dukuh Sidorejo Jalan Kenanga II RT 03 RW 12 Desa Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Pesantren ini berdiri di atas lahan seluas 4000 m² ini milik pesantren dengan nama resmi Pondok Pesantren Darul Falah. Akan tetapi oleh masyarakat, pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan Pondok Amsilati. Demikian pula dalam bahasa tulis, PP. Darul Falah sering ditulis dengan nama “Pondok Pesantren Amsilati” atau terkadang dibelakang nama disematkan sebutan Amsilati menjadi PP. Darul Falah Amsilati. Letakntya Brand Amsilati dengan PP. Darul Falah ini karena memang Amsilati adalah ciri khas atau distingsi yang membedakan pesantren ini dengan yang lain. Amsilati adalah suatu metode praktis membaca serta menguasai kitab kuning yang ditemukan oleh KH. Taufiqul Hakim, Pengasuh PP. Darul Falah. Mayoritas Kaidah atau rumus dalam metode ini disarikan dari kitab Alfiyah ibn Malik sementara contoh-contoh yang digunakan diambil dari teks al-Qur’an dan Hadits. Bisa dikatakan, metode Amsilati merupakan masterpiece KH. Taufiqul Hakim.¹

Berdirinya PP. Darul Falah sendiri secara kelembagaan merupakan upaya KH. Taufiqul Hakim untuk memfasilitasi para santri dari luar daerah

¹ Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 16 Oktober 2017

yang ingin belajar Amsilati. Namun demikian, secara non formal, cikal bakal PP. Darul Falah sebenarnya sudah ada jauh sebelum munculnya metode Amsilati. Bisa dikatakan awal mula sejarah PP. Darul Falah dimulai saat kiai Taufiq, begitu ia akrab disapa, boyong dari pesantren Maslakul Huda Kajen asuhan KH. Sahal Mahfudz pada tahun 1995. Saat itu, kebetulan ada empat orang temannya yaitu Saifuddin dari Jepat Lor, Mahmudin dari Ngagel, Saiful Ulum dari Bulu Manis, dan Zainal Abidin dari Tenggeles Kudus yang sengaja ikut ke Bangsri untuk mencari pekerjaan di pengrajin meubel. Diceritakan bahwa setelah boyong dari pesantren, keempat orang tersebut telah mengkhatamkan dan hafal Alfiyah Ibnu Malik, tetapi belum sepenuhnya mampu memahami dan mengaplikasikan isinya. Oleh karenanya, sambil bekerja, mereka masih menyempatkan diri untuk belajar kembali di bawah bimbingan temannya sendiri, yaitu KH. Taufiqul Hakim muda.

Setengah tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1996, dua keponakan KH. Taufiqul Hakim yaitu Shodiqin dan Nur dari desa Bondo, datang untuk ikut mengaji kepadanya. Karena tidak punya tempat yang layak, kiai Taufiq meminjam sebuah rumah milik Pak Imron yang terletak tepat di depan rumahnya sebagai asrama untuk mereka. Bersama santri-santrinya tersebut, Kiai Taufiq kemudian membuka majlis ta'lim di rumah tersebut untuk anak-anak kecil di desanya dan sempat memiliki 100 orang santri. Namun ia tidak cukup lama menempati rumah pinjaman tersebut. Karena ewuh jika terus menerus pinjam, akhirnya kiai Taufiq memutuskan membangun tempat sederhana disebelah rumahnya untuk para santri. Meskipun dalam keadaan

yang serba kekurangan, bukannya berkurang, malah beberapa santri dari desa lain datang untuk nyantri kepadanya.²

Memiliki banyak santri, tidak membuat kiai Taufiq berpuas diri dengan ilmu yang dimiliki saat itu. Di saat majlis ta'lim rintisannya mulai berkembang, ia justru ingin mengajimdan mondok lagi. Ia pun memutuskan untuk mondok ke Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten di bawah asuhan KH. Salman Dahlawi untuk ngaji Thariqoh Naqsyabandiyyah di sana. Baru seminggu dipesantren, kabar duka menghampirinya, ayahanda kiai Taufiq meninggal dunia. Kehilangan sang ayah sebagai tulang punggung keluarga, tidak menyurutkan langkahnya untuk belajar thariqah. Setelah tujuh hari wafat sang ayah, iapun kembali ke Klaten dengan bekal 20 kg beras dan uang 50 ribu hasil sumbangan kematian dari tetangga. Meski dengan bekal terbatas, ia bertekad tidak akan pulang kampung sebelum merampungkan semua tahapan keilmuan dalam Thariqah Naqsyabandiyyah.

Berkat ketekunannya, Kiai Taufiq muda berhasil mengkhataamkan ajaran thariqah hanya dalam rentang waktu 100 hari. Padahal lumrahnya untuk menyelesaikan semua ajaran thariqah dibutuhkan waktu 4 sampai 5 tahun. Yang menarik, bekal beras dan uang yang dibawa dari rumah masih tersisa 10 kg dan 20 ribu, padahal beras tersebut dimasak tiap hari dan kadang dimakan ramai-ramai bersama teman-teman santri.³

Setelah menyelesaikan ngaji thariqah selama 100 hari, Kia Taufiq pulang ke Bangsri. Karena ditinggal cukup lama, majlis ta'lim yang telah

² Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional* (Jepara: PP. Darul Falah, 2004). 4

³ Ibid. 5.

dirintisnya dan telah memiliki banyak santri akhirnya bubar. Hanya Shodiqin yang merupakan keponakannya sendiri, satu-satunya santri yang masih ingin melanjutkan ngaji. Meski cuma punya seorang santri, Kiai Taufiq tetap melanjutkan majlis ta'limnya dan mengisi hari-harinya dengan mengajar santri yang Cuma satu itu. Praktis hari-hari Taufiq muda hanya diisi dengan mengajar satu santri.

Tuhan memang tidak pernah kehabisan cara untuk mengabulkan doa dan usaha hamba-Nya. Bahkan, terkadang dengan cara-cara sama sekali tidak terduga oleh manusia. Suatu ketika, secara kebetulan ada tetangga Kiai Taufiq yang pingsan dan tidak ada yang bisa menyadarkannya. Kiai Taufiq mencoba membantu dengan bacaan ayat kursi dan atas ijin Allah, si tetangga itupun sembuh. Dari momen itu, nama Kiai Taufiq mulai dikenal dikalangan masyarakat awam. Banyak orang yang datang untuk minta obat atau sekedar minta didoakan. Dari situ juga, perlahan tapi pasti, majlis ta'lim yang dirintisnya kembali diminati oleh warga sekitar. Warga juga mulai tertarik untuk menitipkan anak-anak mereka ke pesantren Kiai Taufiq meskipun fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas. Pada tahun 2000, perkembangan pesantren semakin terlihat menanjak. Ini ditandai dengan adanya sejumlah siswi MTs di desa Bangsri yang ikut nyantri di tempat Kiai Taufiq. Santri putri berjumlah 9 orang inilah yang kemudian menjadi cikal bakal pesantren Darul Falah putri.⁴

⁴ Ibid. 7.

Banyaknya santri dari berbagai latar belakang, rupanya menimbulkan problem sendiri. Beberapa santri pemula yang belum pernah mengenal kitab kuning merasa sangat kesulitan mengikuti pembelajaran di pesantren. Demi memecahkan masalah itu, maka Kiai Taufiq memutuskan melakukan mujahadah terus menerus setiap hari dengan amalan-amalan thariqah yang dianutnya, yaitu Thariqah Naqsyabandiyah. Dalam proses mujahadah itu, Kiai Taufiq juga menyempatkan untuk ziarah dan menyendiri di makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen Pati.

Ia mengaku dalam kesendiriannya itu terkadang berjumpa dengan Syaikh Baha'udin al-Naqsyabandi pendiri thariqah Naqsyabandiyah, Syaikh Ibnu Malik pengarang Kitab Alfiyah ibn Malik, dan Syaikh Mutamakkin dalam keadaan setengah sadar setengah tidur. Hingga akhirnya pada tanggal 17 Ramadhan tahun 2001, ia seakan memperoleh wangsit dari langit yang mendorongnya untuk menggoreskan pena. Maka, dalam waktu yang relatif pendek, yakni tanggal 17 sampai 27 Ramadhan karyanya yang diberi nama Amsilati selesai dalam bentuk tulisan tangan. Konon, nama Amsilati ini terinspirasi dari nama metode praktis membaca al-Qur'an Amsilati yang ditemukan KH. Dahlan Salim Zarkasyi Semarang.⁵

Perlahan tapi pasti, metode praktis membaca kitab kuning temuan KH. Taufiqul Hakim ini semakin dikenal oleh masyarakat, terutama kalangan pesantren dan madrasah. Seiring meluasnya peredaran metode Amsilati di berbagai penjuru, PP. Darul Falah juga mengalami perkembangan yang

⁵ Ibid. 8-9.

sangat pesat. Hingga pada tahun 2002 pesantren yang bermula dari sebuah gubug ini secara resmi didaftarkan ke notaris di bawah payung Yayasan Pendidikan Islam Amsilati. Saat ini, PP Darul Falah telah menjelma menjadi salah satu pesantren besar Pantura. Selain bergerak dalam pendidikan non formal, Pesantren Darul Falah di bawah naungan Yayasan Amsilati juga telah mendirikan lembaga pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Per 2017, tercatat ada sekitar 2500-an santri menimba ilmu di PP. Darul Falah Bangsri. Mereka tidak hanya berasal dari dalam kota, tetapi juga luar kota, luar propinsi, bahkan luar negeri seperti Malaysia dan Singapura.⁶

B. Visi, Misi, dan Tujuan PP. Darul Falah

Visi Pondok Pesantren Darul Falah adalah mewujudkan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Falah sebagai salah satu Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketawaan tinggi, berkeimanan tebal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridlo Allah Swt. Untuk mencapai Visi tersebut, misi Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:⁷

- 1- Terciptanya santri sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama yang kompeten sesuai dengan program PPDF yaitu program amsilati dan

⁶ Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 6 Oktober 2017

⁷ Ibid.

program pasca amtsilati yang meliputi ilmu alat (Nahwu dan Shorof), Fiqih, Tafsir, Hadits, Tasawuf dan Bahasa.

- 2- Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan PPDF yaitu MI/ MTS/ MA.
- 3- Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi-instansi terkait dan dunia usaha industri.
- 4- Terciptanya santri yang peka terhadap keadaan sosial dan berpikir untuk mencari penyelesaian permasalahan sosial.
- 5- Terciptanya santri yang memiliki jiwa mandiri dan wirausaha serta berakhlakul karimah.

Adapun Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebagai berikut:

- 1- Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlakul karimah dimanapun mereka berada.
- 2- Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.
- 3- Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4- Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.

- 5- Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai IPTEK untuk mendukung pembangunan nasional.

C. Struktur Organisasi PP. Darul Falah

Sebuah institusi akan dapat bekerja sesuai visi dan misinya apabila dijalankan secara terorganisir dan oleh orang-orang yang tepat. Untuk itu dibutuhkan sebuah organisasi dan perangkatnya untuk mengelola dan menjalankan lembaga secara efektif dan efisien. Di PP. Darul Falah, sebagaimana lumrah di kalangan pesantren, kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab ada di tangan pengasuh. Pengasuh memiliki hak tak terbatas dalam struktur organisasi pesantren. Dalam menjalankan roda organisasi pesantren, Kiai dibantu oleh tiga pengemban tugas, yaitu pembina, pembimbing, dan pengurus pondok pesantren.

Pembina adalah orang yang diangkat dan ditetapkan oleh pengasuh untuk membantu membina dan membimbing jalannya kepengurusan. Sementara pembimbing adalah orang yang diangkat dan ditetapkan oleh pengasuh untuk menjadi pengajar di PP. Darul Falah. Adapun pengurus adalah santri yang diangkat oleh pengasuh sebagai pelaksana program-program pesantren. Karena banyaknya santri yang tersebar diberbagai asrama, maka kepengurusan dipecah menjadi dua, yaitu pengurus pusat dan pengurus daerah. Pengurus pusat adalah pengurus yang membawahi dan mengkoordinir pengurus daerah di Pesantren. Sementara pengurus daerah adalah pengurus yang mengatur dan mengkoordinir setiap asrama pesantren.

Pengurus pusat terdiri atas pengurus harian dan departemen-departemen, sebanyak 19 departemen, yang dikepalai oleh seorang koordinator. Sementara kepengurusan daerah dikepalai oleh seorang Kepala Daerah Asrama. Susunan pengurus daerah tidak ditentukan secara baku seperti halnya kepengurusan pusat, tetapi menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:⁸



* Keterangan singkatan dan akronim:⁹

KPK : Komisi Pemantau Keuangan

Kemenlu : Kementerian Luar Negeri

Bunga Ati : Barisan Serba Guna Amsilati

Sinar Ati : Simpanan Masa Depan Santri Amsilati

Bansus : Barisan Khusus

Lampu Ati : Lembaga Dakwah Kampung Amsilati

⁸ Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 6 Oktober 2017

⁹ Wawancara dengan Luqman Farosdaq, Pengurus PP. Darul Falah pada tanggal 17 Oktober 2017

D. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri PP. Darul Falah

1. Keadaan Pengtasuh dan Ustadz

KH. Taufiqul Hakim sebagai pendiri sekaligus pemegang kebijakan tertinggi Pondok Pesantren Darul Falah merupakan sosok yang paling berperan dalam perkembangan pesantren. Meskipun masih tergolong muda, Kiai Taufiq yang merupakan alumni Pesantren Maslakul Huda Kajen asuhan KH. Sahal Mahfudz ini telah dikenal luas dimasyarakat sebagai kiai muda yang *multitalent*. Di samping aktif mengajar dan berdakwah, Kiai Taufiq juga produktif menulis. Puluhan buku telah lahir dari goresan penanya, termasuk karyanya yang monumental yaitu Amsilati. Menurut penuturan Luqman Farosdaq, salah satu ustadz, pengurus, dan sekaligus orang kepercayaan Kiai Taufiq, sang kiai setiap hari selalu menyempatkan waktu untuk menulis. Kebanyakan karya-karyanya dijadikan buku pegangan pesantren dan beberapa juga diedarkan dan digunakan di pesantren lain.¹⁰

Dalam menjalankan sistem pendidikan di pesantren, Kiai Taufiq dibantu oleh 70 orang ustadz pembimbing yang bertugas mengajar kelas-kelas. Pembimbing bisa dipilih dari unsur pengurus baik di kepengurusan pusat maupun kepengurusann daerah, alumni, ataupun kerabat pengasuh. Pembimbing disyaratkan harus lulus semua program pembelajaran PP. Darul Falah.

¹⁰Luqman Farosdaq, Pengurus dan Ustadz PP. Darul Falah, Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2017. Luqman Farosdaq adalah sekretaris pusat dan termasuk yang mengurus perkembangan amsilati di lembaga-lembaga cabang seluruh nusantara.

2. Keadaan Santri

Faktor utama yang banyak menarik santri untuk belajar di pesantren salaf adalah selain belajar agama, mereka juga ingin agar mampu membaca kitab kuning. Namun demikian, untuk dapat mencapai kemampuan itu, santri harus melewati berbagai tahapan dan menguasai beberapa bidang keilmuan. Kesulitan inilah yang kemudian menggerakkan Kiai Taufiq untuk menyusun metode membaca kitab praktis dan cepat, yaitu metode Amtsilati. Metode inilah yang kemudian menjadi daya tarik sekaligus ciri khas PP. Darul Falah hingga banyak santri dari berbagai daerah tertarik untuk menjajal metode ini. Saat ini ada 2570 santri baik putra maupun putri yang bernaung di bawah PP. Darul Falah.

Dalam menerima santri, PP. Darul Falah tidak membedakan umur dan latar belakang pendidikan. Syarat utama santri PP. Darul Falah adalah mampu membaca dan menulis huruf Indonesia dan Arab. Oleh karena itu, santri PP. Darul Falah terdiri dari berbagai tingkatan umur mulai umur 11 tahun atau umur lulus SD/MI hingga umur lulus kuliah. Dari segi pendidikan juga beraneka ragam. Ada yang lulus SD lalu masuk ke pesantren. Santri yang masih berumur sekolah diwajibkan menyelesaikan pendidikan formalnya di MI, MTs atau MA Amtsilati. Sementara yang sudah lulus diberikan kebebasan dan tidak harus mengenyam pendidikan formal.

Santri yang beraneka ragam tersebut ditempatkan sesuai dengan tingkat pendidikannya dipesantren. Bagi santri dewasa umur SMA ke atas yang sedang menjalani program pembelajaran metode Amtsilati ditempatkan di asrama Al-Ma'wa. Santri yang telah lulus program Amtsilati dan melanjutkan ke program pembelajaran bahasa bisa bertempat tinggal di asrama Darussalam. Sementara santri yang telah lulus program bahasa dan menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah Pasca Amtsilati ditempatkan di asrama 'Illiyin. Khusus bagi santri anak-anak umur 11 sampai 15 tahun ditempatkan di asrama an-Na'im. Adapun bagi santri putri disediakan asrama Azzahro untuk program Tahfidz, asrama Al-Ma'wa untuk yang menempuh program Amtsilati dan Asrama Pasca untuk santri putri yang menempuh program pendidikan pasca Amtsilati.

Secara umum, santri PP. Darul Falah bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu santri mukim dan santri kilatan. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal dan belajar di PP. Darul Falah yang tidak dibatasi oleh ketentuan waktu berdasarkan program pembelajaran metode Amtsilati. Sementara santri kilatan adalah santri yang bertempat tinggal di PP. Darul Falah yang dibatasi oleh ketentuan waktu sesuai program pembelajaran Amtsilati yang diambil. Misalnya santri yang mengambil program pembelajaran metode Amtsilati hanya bermukim di PP. Darul Falah selama 3 bulan sesuai durasi program.

Dari segi geografis, santri PP. Darul Falah, baik mukim maupun kilatan, putra maupun putri kebanyakan di dominasi dari masyarakat Jawa sendiri, antara lain Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, DIY, Jakarta dan sebagian kecil dari luar Jawa. Berikut data santri Pondok Pesantren Darul Falah tahun 2017:¹¹

Tabel 1

Data Santri Pondok Pesantren Darul Falah Tahun 2017

NO	DAERAH	JUMLAH
1	An-Na'im	400
2	Al-Ma'wa	182
3	Darussalam	225
4	Iliyin	650
5	Pengurus Putra	127
6	Abdi Ndalem	67
7	Amsilati Putri	400
8	Markaz Putri	95
9	Pasca Putri	229
10	Azzahro	40
11	Pengurus Putri	51
12	Asatidzah Putri	81
13	Andi Ndalem Putri	23
TOTAL		2570

¹¹ Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 25 Oktober 2017

E. Keadaan Sarana Prasarana

Salah satu faktor yang turut menentukan kebersihan sebuah sistem pendidikan adalah sarana dan prasarana. Berbagai kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar, jika didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai. PP. Darul Falah berdiri diatas lahan seluas 4000 m² lengkap dengan berbagai sarana dan prasarana. PP. Darul Falah memiliki 7 komplek sebagai tempat tinggal santri yang terdiri dari 30 kamar dan 110 kamar mandi. Selain aula utama dan masjid, di setiap komplek juga disediakan aula sebagai tempat pembelajaran santri sehari-hari. Pesantren juga menyediakan dua unit perpustakaan yang memiliki koleksi berbagai kitab dan buku keislaman. Untuk keperluan organisasi, pesantren memiliki beberapa kantor, antara lain 1 kantor pengurus pusat, 7 kantor pengurus daerah, 1 kantor yayasan, dan 1 kantor keamanan.

Selain sarana dan prasarana pendidikan, pesantren juga menjamin kebutuhan konsumsi santri sehari-hari. Pesantren memiliki dua dapur umum sebagai pusat penjaminan dan pemenuhan konsumsi santri. Untuk kebutuhan minum sehari-hari, pesantren menyediakan dispenser dan alat penyuling air di setiap komplek. Pesantren menyediakan minimarket, koperasi, dan layanan jasa laundry. Santri tidak diperkenankan makan atau jajan di luar karena pesantren sudah menyediakan semua kebutuhan santri. Selain itu pesantren juga menyediakan layanan kesehatan bagi snatri seperti klinik kesehatan dan poskestren. Fasilitas olahraga seperti lapangan

sepakbola, lapangan volly, badminton, dan kolam renang juga disediakan oleh pesantren.

Selain berbagai sarana di atas, banyak lagi fasilitas-fasilitas lain yang dapat menunjang proses pendidikan di PP. Darul Falah seperti televisi pesawat telpon untuk setiap komplek, komputer, printer, mading, dan lain-lain. PP. Darul Falah juga memiliki semacam badan usaha berupa percetakan, toko bangunan, mini market, dan bis pesantren.¹² Intinya, dilihat dari segi sarana dan prasarana, PP. Darul Falah sudah cukup lengkap dan modern. Hal ini paling tidak menunjukkan bahwa PP. Darul Falah punya keseriusan dan komitmen yang tinggi untuk memajukan kualitas pendidikan pesantren. Tampaknya pihak pesantren sadar sepenuhnya bahwa pendidikan yang berkualitas tidak mungkin bisa dicapai tanpa adanya kualitas dan kuantitas sarana dan fasilitas. Hal ini yang masih jarang disadari oleh pesantren-pesantren salaf pada umumnya.

Tabel 2

Daftar Sarana dan Prasarana PP.DarulFalah

NO	NAMA SARANA	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	RUSAK
1	Komputer	10	10	-
2	Printer	3	3	-

¹² Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 25 Oktober 2017

3	KamarSantri	30	30	-
4	KamarMandi	110	110	10
5	Kantor Pusat	1	1	-
6	Kantor Komplek	7	7	-
7	Karpet	35	35	-
8	Televisi	8	8	-
9	DVD	7	7	-
10	Amply Player	9	9	-
11	Salon	13	13	-
12	LemariArsip	1	1	-
13	Micropon	14	14	-
14	PesawatTelepon	16	16	-
15	Megapon	2	2	-
16	Laminator	1	1	-
17	Mading	8	8	-
18	Scanner	1	1	-
20	DapurUmum	2	2	-
21	LapanganVolly	3	3	-
22	Lapangan Badminton	3	3	-
23	LapanganSepak Bola	3	3	-

24	KolamRenang	1	1	-
25	PanggungAcara	2	2	-
26	Kantor Yayasan	1	1	-
27	Kantor Keamanan	1	1	-
28	Percetakan	1	1	-
29	Koperasi	5	5	-
30	Minimarket	1	1	-
31	JasaLoundry	1	1	-
32	Klinik	1	1	-
33	Poskestren	2	2	-
34	RuangInap	2	2	-
35	RuangTahfidz	4	4	-
36	Ruangtoriqhoh	3	3	-
37	TempatParkir	3	3	-
38	RuangTamu	26	26	-
39	Cutter Paper	1	1	-
40	Jenset	1	1	-
41	Masjid	1	1	-
42	Penyuling Air Minum	45	45	-
43	Kamera	7	7	-
44	PosKeamanan	2	2	-

45	PapanTulis	70	70	-
46	Dispenser	15	15	-
47	Aula	7	7	-
48	Perpustakaan	2	2	-
49	TokoBangunan	1	1	-

F. Sistem Pendidikan PP. Darul Falah

Sebagai sebuah pesantren salaf, Pondok Pesantren Darul Falah senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai salaf dalam menjalankan sistem pendidikannya. Hal ini bisa dibuktikan dengan program unggulan yang dijalankan yaitu belajar praktis dan cepat membaca kitab kuning. Di luar itu, kitab-kitab yang dikaji juga tidak keluar dari bingkai al-kutub al-mu'tabarah atau kitab kitab yang dianggap otoritatif oleh kalangan pesantren. Meskipun nilai-nilai kesalafan tersebut masih melekat erat, tapi itu tidak serta merta menghalangi inovasi dalam sistem pendidikan. Bisa dibayangkan, sistem pendidikan yang digunakan oleh PP. Darul Falah adalah lain dari pada yang lain. Distingsi atau ciri khas sistem pendidikan PP. Darul Falah yang membedakannya dengan pesantren lain terletak pada metode pembelajaran Amtsilati. Metode inilah yang kemudian menjadi semacam ruh atau pondasi dari bangunan sistem pendidikan yang digunakan PP. Darul Falah saat ini.¹³

¹³ Observasi di PP. Darul Falah pada tanggal 19 November 2017

Jika diklasifikasikan menurut sistem pengkelasan yang menjadi faktor pembeda antara pendidikan tradisional dan modern, maka sistem pembelajaran di PP. Darul Falah bisa diklasifikasikan menjadi dua model, yaitu:¹⁴

1. Sistem Klasikal

Sistem klasikal digunakan dalam program utama pesantren. Para santri dikelaskan sesuai dengan program pembelajaran yang mereka ikuti. Program utama ini dibagi menjadi dua jenjang, yaitu Program pembelajaran Amsilati dan Madrasah Diniyah Pasca Amsilati. Kedua program jenjang pendidikan tersebut wajib diikuti oleh setiap santri mukim hingga lulus. Sementara bagi santri non mukim atau kilatan, mereka hanya wajib mengikuti program yang diambil saja, tidak semuanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari (kecuali Selasa dan Jumat) mulai jam 08.00 sampai jam 11.00 karena kegiatan belajar mengajar sekolah formal dilaksanakan pada siang hari. Bagi santri yang tidak mengikuti sekolah formal, pesantren memfasilitasi mereka dengan program takhassus atau program khusus pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan pada jam sekolah formal. Sistem klasikal ini selain digunakan pada program madrasah diniyah, juga digunakan pada program-program penunjang seperti takraran atau setoran hafalan.

a) Pembelajaran Amsilati

¹⁴ Ibid.

Amsilati adalah seperangkat metode mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab dan aplikasinya dalam kitab kuning dengan praktis dan cepat. Metode ini diciptakan oleh KH. Taufiqul Hakim dengan tujuan para santri dapat membaca kitab kuning dengan cepat dan benar sesuai dengan kaidah. Metode Amsilati terdiri dari 6 Tahapan pembelajaran yang bisa ditempuh selama 2-6 bulan tergantung cepat lambatnya penguasaan santri. Setiap tahapan diasuh oleh dua guru, yakni guru yang bertugas mengajar dan guru yang bertugas mengevaluasi. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1. Tahapan pertama pelajaran tentang huruf jar dan pengaruhnya, isim dlomir, isim isyaroh, dan isim maushul. Buku yang digunakan dalam tahapan ini adalah buku Amsilati jilid 1.
2. Tahap kedua tentang rumus utama, ciri-ciri isim, rumus A1, dan rumus A2 dengan buku ajar Amsilati jilid 2.
3. Tahap ketiga dengan buku ajar Amsilati jilid 3 mempelajari rumus A3, ‘amil nawasikh, ni’ma wa bi’sa, isim ghairu munsharif, isim jamid, isim musytaq, asma’ sittah, isim mu’tal, dan tawabi’.
4. Tahap keempat menggunakan buku Amsilati jilid 4 yang berisi materi tentang rumus B1, rumus B2, rumus B3, ciri-ciri fi’il madli, macam bentuk fi’il madli, madli majhul, fa’il dan pelengkap.

5. Tahap kelima menggunakan buku *Amtsilati* jilid 5 berisi materi tentang ciri-ciri fi' il mudlari', macam bentuk fi' il mudlari', nun taukid, mudlari' majhul, 'amil nawashib, 'amil jazim, ciri-ciri fi' il nahi, syarat dan jawab, fi' il amar, thalab, dan khabar jumlah.
6. Tahap praktik yaitu kelas untuk mempraktikkan teori yang telah diajarkan pada tahap satu sampai lima, Materi ajar yang digunakan pada kelas praktik ini adalah buku *Qo'idati*, *Shorfiyah*, *Tatimmah 1*, *Tatimmah 2*, dan *Khulasoh*.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *Amtsilati* adalah ceramah, sorogan atau hafalan rumus, dan muraja'ah atau mengulang bersama-sama rumus yang telah dipelajari. Santri yang sudah khatam jilid tertentu dan menyelesaikan setoran bisa naik ke tahap selanjutnya setelah melalui tes tulis dan lisan dengan kriteria kelulusan minimal 9,1.¹⁵

b) Madrasah Diniyah Pasca *Amtsilati*

Madrasah Diniyah Pasca *Amtsilati* bisa dikatakan sebagai program lanjutan pembelajaran *Amtsilati*. Tujuan program ini adalah untuk mempraktikkan lebih lanjut kaidah-kaidah yang dipelajari di kelas *Amtsilati* dan membekali santri dengan pemahaman islam secara mendalam. Jika penjenjangan madrasah diniyah biasanya dibagi menjadi Ula, Wustha, dan 'Ulya, maka tidak demikian di PP. Darul

¹⁵ Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 19 November 2017

Falah. Penjenjangan di sini dibagi secara tematik berdasarkan bidang atau fan yang dikaji, seperti thaharah, ubudiyah, muamalah, dan lain-lain. Dengan begitu materi pembelajaran yang digunakan juga disusun secara tematik berdasarkan jenjangnya. Sementara itu, kitab-kitab yang digunakan kebanyakan didominasi oleh kitab-kitab karangan pengasuh sendiri dan hanya beberapa kitab salaf mu'tabarah yang biasa digunakan dikalangan pesantren.

Berikut ini jenjang pendidikan Madin Pasca Amtsilati beserta kitab-kitab yang digunakan:¹⁶

Tabel 3
Kurikulum Madrasah Diniyah Pasca Amtsilati

Tingkat	Kurikulum
Tasawuf	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hidayatul al-Ashfiya'</i> - <i>Makarim al-Akhlaq</i> - <i>Uswah Hasanah</i> - <i>Al-Washiyyah</i> - <i>Al-Nar</i> - <i>Al-Jannah</i> - <i>Bulugh al-Maram</i> - <i>Muhafadhat al-Surat al-Qashirah</i>

¹⁶ Ibid.

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Muhafadhat al-Da'awat</i> - <i>A'mal al-Yaumiyyah</i> - <i>Al-Adab</i>
Bahasa	Pembelajaran bahasa Arab Selama 3 bulan dan bahasa Inggris selama 3 bulan
Thaharah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fath al-Wahhab bab Thaharah</i> - <i>Fath al-Mu'in bab Thaharah</i> - <i>Fath al-Qarib bab Thaharah</i> - <i>Mukhtashar Thaharah</i> - <i>Ibnu 'Aqil bait 1-50</i> - <i>Ibnu 'Aqil bait 151-300</i> - <i>Hidayatul Muta'allim</i> - <i>Riyadl al-Shalihin hal. 1-100</i> - <i>Irsyad al-Thalibin</i> - <i>Fardhu 'Ain jilid 1-3</i>
Ubudiyah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fath al-Wahhab bab Ubudiyah</i> - <i>Fath al-Mu'in bab Ubudiyah</i> - <i>Fath al-Qarib bab Ubudiyah</i> - <i>Mukhtashar Ubudiyah 1-3</i> - <i>Ibnu 'Aqil bait 301-600</i> - <i>Al-Warakat</i> - <i>Riyadl al-Shalihin hal. 101-200</i> - <i>Fath al-Majid</i>

Mu'amalah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fath al-Wahhab bab Muamalah</i> - <i>Fath al-Mu'in bab Mu'amalah</i> - <i>Fath al-Qarib bab Mu'amalah</i> - <i>Mukhtashar Mu'amalah</i> - <i>Ibnu 'Aqil bait 601-1002</i> - <i>Qawa'idul Asasiyyah</i> - <i>Fara'idl</i> - <i>Kitab Haji jilid 1-2</i>
Munakahat	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fath al-Wahhab bab Munakahat</i> - <i>Fath al-Mu'in bab Munakahat</i> - <i>Fath al-Qarib bab Munakahat</i> - <i>Mukhtashar Munakahat</i> - <i>Hikmah al-Tasyri'</i> - <i>Al-Husun al-Hamidiyyah</i> - <i>Kitab Falak</i> - <i>Durus al-Tarikh</i> - <i>Su'ud al-Zaujain jilid 1-3</i>
Jinayat	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fath al-Wahhab bab Jinayat</i> - <i>Fath al-Mu'in bab Jinayat</i> - <i>Fath al-Qarib bab Jinayat</i> - <i>Mukhtashar Jinayat</i> - <i>Hikmah al-Tasyri'</i> - <i>Kitab Bid'ah jilid 1-2</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Kitab Bahiyati jilid 1-2</i> - <i>Al-Jauharul Maknun</i> - <i>Syifa'ul Ummah</i>
Guru Tugas	Santri ditugaskan keluar pesantren dan ditempatkan di daerah-daerah untuk praktik mengajar
Tafsir	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tafsir al-Mubarak juz 30</i> - <i>Tafsir al-Mubarak jilid 1-4</i> - <i>Mukhtashar Ihya'</i> - <i>Ilmu Tafsir</i> - <i>Mantiq</i> - <i>Irsyad al-Mu'allimin</i> - <i>Tathmainn al-Qulub 1-5</i>

Dari hasil penelusuran dokumen di PP. Darul Falah, disebutkan bahwa kurikulum yangt digunakan di atas mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan kompetisi. Kompetensi maksudnya pembelajaran di Madin ditekankan pada dua kompetensi, yaitu hafalan dan pemahaman. Setiap santri yang hendak naik tingkat harus mampu melewati tes hafalan dan pemahaman, baik secara tertulis maupun lisan dengan kriteria ketuntasan minimal atau KKM dengan skor 9,1. Adapun kompetisi yang dimaksud adalah bahwa setiap santri memiliki hak untuk

mengikuti tes kenaikan tingkat kapan saja tanpa memandang masa studi atau materi yang telah diselesaikan. Asalkan telah memenuhi KKM dengan skor minimal 9,1, santri bisa naik kelas tanpa harus menempuh studi selama 6 bulan.¹⁷

2. Sistem Non Klasikal

Sistem non klasikal diberlakukan dalam pembelajaran atau pengajian kitab kuning yang diselenggarakan secara umum atau bandongan dan diikuti oleh semua santri tanpa membedakan kelas dan jenjang pendidikan di program utama. Tujuan kegiatan ini salah satunya adalah untuk praktek memaknai dan menganalisis kitab kuning. Kegiatan ini dilaksanakan setiap habis subuh (setelah ngaji al-Qur'an) dan setelah maghrib setiap hari kecuali malam jum'at dan malam senin di bawah asuhan KH. Taufiqul Hakim sendiri atau terkadang oleh ustadz pengganti. Adapun kitab yang dikaji dalam forum ini adalah kitab-kitab karya KH. Taufiqul Hakim seperti *Syifa'ul Ummah*, *Bid'ah Hasanah*, *Mitsaqul Madinah*, dan lain-lain. Tidak ada kitab yang baku dalam kitab ini, karena setiap kali kajian satu kitab selesai, maka akan beralih ke kitab yang lain, dan begitu seterusnya.

¹⁷ Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 19 November 2017

G. Kegiatan Pembelajaran PP. Darul Falah

Visi PP. Darul Falah adalah menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketawaan tinggi, berkeimanan tebal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridlo Allah Swt. Untuk itu, PP. Darul Falah menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang dapat menunjang dan mendukung pencapaian visi tersebut. Ditinjau dari aspek kurikuler, kegiatan pendidikan di PP. Darul Falah bisa dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Kegiatan intrakulikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini wajib diikuti semua santri mukim tanpa memandang usia. Kegiatan ini meliputi:¹⁸

1. Pembelajaran Amtsilati

Pembelajaran Amtsilati yaitu pembelajaran metode Amtsilati bagi santri-santri baru atau santri kilatan yang mengambil program ini.

2. Madrasah Diniyah Pasca Amtsilati

Yaitu pendidikan lanjutan bagi santri yang telah menyelesaikan program Amtsilati

3. Setoran

¹⁸Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 25 November 2017

Setoran adalah kegiatan menyetorkan hafalan rumus dan kaidah amtsilati dihadapan guru pembimbing agar dikoreksi dan dinilai oleh guru. Waktu yang baku bagi kegiatan ini adalah setiap habis isya'. Agar cepat selesai, santri diberikan kesempatan melakukan setoran hafalan setiap hari, walaupun cuma satu hari. Setiap santri memiliki buku setoran sebagai catatan atas aktifitas setoran yang dilakukan, serta sedikit banyaknya setoran.

4. Sorogan

Sorogan merupakan kegiatan wajib bagi semua santri yang dalam masa pendidikan Madrasah Diniyah Pasca Amtsilati. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat isya'.

5. Takraran atau Muraja'ah

Takraran, lalaran, atau Muraja'ah adalah kegiatan mengulang hafalan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari tanpa ada waktu yang baku. Namun yang sudah berlaku sebelum mulai pelajaran atau setiap selesai wiridan shalat.

6. Pengajian kitab kuning.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari seusai shalat maghrib (kecuali malam jum'at dan malam senin) dan pagi hari setelah ngaji al-Qur'an bertempat dipesanggrahan atau aula utama. Kajian kitab kuning ini di asuh oleh KH. Taufiqul Hakim atau oleh ustadz pengganti jika Kiai Taufiq berhalangan hadir.

Kitab-kitab yang dikaji dalam forum ini rata-rata adalah kitab karya Kiai Taufiq sendiri seperti Syifaul Ummah, Mitsaq al-Madinah, Ihfadz Lisanak, dan lain-lain.

7. Pengajian al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan kegiatan harian yang wajib diikuti oleh santri setiap ba'da subuh. Metode kegiatan ini lazimnya menggunakan metode *musyafahahy* yakni santri membaca dan guru menyimak sembari mengoreksi bacaan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan nilai-nilai atau sikap santri. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kelas dan dengan bentuk yang tidak terstruktur baik secara materi ataupun alokasi waktu.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PP. Darul Falah adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 4

Kegiatan Ekstrakurikuler PP. Darul Falah

No	Kegiatan	Waktu
1	Dziba'an	Malam Senin ba'da isya'
2	Yasinan dan tahlilan	Malam Jum'at ba'da maghrib
3	Pelatihan rebana	Setiap hari Selasa mulai jam

¹⁹Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 25 November 2017

4	Pelatihan kaligrafi	09.00 – 11.30
5	Marching band	
6	Sepak Bola	
7	Pencak Silat	
8	Badminton	
9	Teater	
10	Jurnalistik	
11	Pramuka	
12	Khitabah atau Da'i	
13	Tilawah	
14	Muhadatsah Bahasa Arab	
15	Tari Saman	
16	Angklung	